

**VARIASI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMA NEGERI 2 KARANGANYAR**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

ANUR SUCI ROHANI

A310120034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**VARIASI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMA NEGERI 2 KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

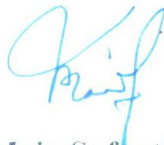
oleh :

Anur Suci Rohani

A 310 120 034

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



(Dra. Main Sufanti, M.Hum)

NIK.576

HALAMAN PENGESAHAN

**VARIASI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMA NEGERI 2 KARANGANYAR**

OLEH :

ANUR SUCI ROHANI

A310120034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 03 - 01 - 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Main Sufanti, M.Hum.


(.....)

2. Laili Etika Rahmawati, M.Pd


(.....)

3. Dr. Joko Santoso, M.Ag


(.....)



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 19650428199303001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 21 Desember 2017

Penulis



Anur Suci Rohani
A310120034

VARIASI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 2 KARANGANYAR.

Anur Suci Rohani

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan (1) variasi sumber belajar, (2) alasan guru memilih sumber belajar, (3) penerapan sumber belajar, dan (4) manfaat sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah informan, perangkat pembelajaran, tempat dan peristiwa. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data dengan analisis interaktif. Hasil penelitian yaitu (1) variasi sumber belajar meliputi: sumber belajar cetak, non cetak, lingkungan, fasilitas kegiatan dan sumber belajar TIK. (2) Alasan guru memilih sumber belajar adalah: penggunaan dan pemerolehan mudah, mudah memberikan gambaran dengan kenyataan; dan mendapatkan fakta-fakta materi dan realita. (3) Cara menerapkan sumber belajar disesuaikan Silabus dan RPP serta materi pembelajaran. (4) Manfaat penggunaan sumber belajar bervariasi yaitu : menambah wawasan tentang materi pembelajaran; siswa lebih tertarik atau tidak jemu; penggunaan sumber belajar lingkungan dapat menjembatani siswa menulis ide dengan pengamatan langsung.

Kata Kunci : sumber belajar, pembelajaran Bahasa Indonesia.

Abstract

Aims of the research to describe (1) variation of learning resources, (2) teachers' reasons for choosing learning resources, (3) application of learning resources, and (4) the benefits of learning resources in Indonesian learning in SMA Negeri 2 Karanganyar. This study used descriptive qualitative method. Sources of research data are informants, learning devices, places and events. Data collection techniques with interviews, observation, documentation, and questionnaires. Data analysis technique with interactive analysis. The results of the research are (1) variation of learning resources include: print learning resources, non print, environment, activity facilities and ICT learning resources. (2) The reason teachers choose the source of learning is: easy use and acquisition, easy to give a picture with reality; and get material facts and reality. (3) How to apply customized learning resources Syllabus and RPP as well as learning materials. (4) The benefits of the use of learning resources varied, namely: increasing insight into learning materials; students are more interested or not bored; the use of environmental learning resources can bridge students to write ideas with direct observation.

Keywords: Learning Resources, Indonesian Language Learning.

1. PENDAHULUAN

Selama proses belajar seorang pembelajar akan melakukan upaya demi kelangsungan hidupnya. Sesuai dengan yang diungkapkan Sitepu (2012: 9) belajar adalah kegiatan terencana dan sistematis yang dilakukan secara sadar dalam mengubah perilaku yang relatif menetap dengan cara berinteraksi dengan sumber belajar. Subana dan Sunarti (2000: 9) menyebutkan belajar berarti suatu proses

perubahan tingkah laku pada siswa akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui proses pengalaman dan latihan.

Proses pembelajaran dapat terjadi jika ada interaksi guru, siswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Sumber belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mendukung timbulnya interaksi. Abdullah (2012: 218) menjelaskan dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan tenaga pengajar sebagai salah satu sumber, tetapi mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang memungkinkan dipergunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Ketersediaan sumber belajar merupakan hal yang mutlak dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena perubahan paradigma dari pendidikan yang berfokus penguasaan isi materi pelajaran bergeser pada pendidikan yang berfokus pengalaman belajar yang berorientasi pada pemerolehan pengetahuan ketrampilan dan nilai-nilai (Siregar dan Nara, 2011: 132). Abdulhak dan Darmawan (2013:119) menyebutkan sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, sumber belajar semakin lama semakin bertambah banyak ragamnya khususnya yang berupa alat dan bahan juga semakin bertambah pula atributnya yang memungkinkan orang dapat belajar secara lebih baik.

Menurut Any (2011: 2) timbulnya tuntutan membawa perubahan paradigma dalam belajar mengajar menjadi pembelajaran yang efektif. Strategi dan pendekatan pembelajaran tidak lagi bertumpu pada guru tetapi berorientasi pada siswa sebagai subyek (*student centered*). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka digunakan prinsip pembelajaran berupa dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber. Sumber belajar, dapat berupa buku, media elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Menurut Listya, dkk (2014) keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari berbagai komponen pendukungnya. Satu komponen di antaranya adalah buku pelajaran. Darwati (dalam Husen, dkk, 2013: 1) menyebutkan salah satu dari jenis buku yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah buku teks. Menurut Sholikatur (2010: 2) buku teks berperan penting dalam proses belajar mengajar. Pengadaan dan penggunaan buku teks merupakan satu usaha peningkatan mutu pendidikan karena buku teks dapat menjadi sumber belajar. Selain buku teks, Elfika, dkk (2014: 64) mengacu pada beberapa temuan menunjukkan bahwa buku paket memiliki peranan yang cukup penting dalam menunjang prestasi belajar murid serta dapat membantu percepatan pencapaian target kurikulum.

Bentuk sumber belajar lain adalah perpustakaan, seperti yang dijelaskan oleh Atiqoh (2015) perpustakaan adalah tempat menyimpan berbagai jenis informasi dalam berbagai ragam tampilan yang sekaligus berfungsi sebagai sumber belajar.

Lingkungan juga merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Fathoni (2014) lingkungan sebagai sumber dan media belajar yaitu segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang dapat digunakan untuk membantu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga hasil belajar yang diraih menjadi optimal.

Peran sumber belajar dalam proses pembelajaran tidak bisa dikesampingkan. Sesuai penjelasan *Association for Educational Communication and technology*, AECT (dalam Sitepu, 2014: 19) yang menyatakan bahwa sumber belajar merupakan berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar. Djamarah dan Zain (2006:160) memaparkan keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa.

Penggunaan sumber belajar juga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar. Menyadari pentingnya sumber belajar dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka penulis bermaksud mengungkapkan variasi penggunaan sumber belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Karanganyar. Hal ini karena melihat kondisi SMA Negeri 2 Karanganyar merupakan sekolah yang telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai serta lingkungan yang kondusif, sehingga mudah untuk memilih dan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar. Kehadiran guru sebagai pendidik sudah dapat dikatakan memadai, sehingga peneliti ingin mengetahui peran guru dalam memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Karanganyar. Kegiatan pengambilan data dilakukan di ruang kelas dan ruang guru. Kegiatan di ruang kelas dilakukan guna memperoleh hasil observasi mengenai cara penerapan sumber belajar oleh guru dalam pembelajaran. Kegiatan di ruang guru dilakukan dalam proses pengisian angket, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif, dimana peneliti melakukan tiga kegiatan analisis yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) data *display* (*display data*), dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variasi Sumber Belajar

Penggunaan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Karanganyar oleh guru disesuaikan dengan RPP dan materi yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti

dengan guru Bahasa Indonesia diperoleh informasi tentang berbagai sumber belajar yang terdapat di SMA Negeri 2 Karanganyar dan sudah dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Sumber belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Karanganyar ialah sumber belajar cetak, non cetak, fasilitas, kegiatan dan lingkungan. Sumber belajar cetak berupa buku paket dan buku referensi. Sumber belajar non cetak berupa slide power point dan film. Sumber belajar berbentuk fasilitas berupa perpustakaan. Sumber belajar berupa kegiatan adalah wawancara dengan narasumber dan kerja kelompok. Sumber belajar berupa lingkungan adalah sawah, lingkungan sekolah, pabrik/tempat usaha di sekitar tempat tinggal siswa.

Alasan Guru menggunakan Sumber Belajar

Berdasarkan kegiatan pengumpulan data menggunakan angket, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Alasan guru menggunakan media cetak sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut: (1) mudah didapat dan digunakan dalam jangka lama; (2) lebih ekonomis; (3) mempermudah siswa-siswi belajar, (4) mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran; (5) menambah wawasan kepada siswa; dan (6) untuk pembelajaran kontekstual dan sangat menyenangkan.

Alasan guru menggunakan non cetak sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut: (1) lebih mudah memberikan gambaran dengan kenyataan; (2) lebih mudah memberikan penjelasan; dan (3) agar lebih menarik. Kelancaran dan efektivitas pembelajaran dapat didukung oleh kehadiran non cetak belajar yang tersedia. Ketersediaan non cetak belajar memungkinkan siswa dapat belajar lebih baik, lebih intensif, dan lebih banyak potensi yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu, non cetak belajar perlu dihadirkan dengan tepat. Non cetak dipilih guru sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran karena dinilai mampu memberikan penjelasan yang lebih menarik dan memberikan gambaran yang lebih nyata.

Alasan guru menggunakan fasilitas sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut: (1) buku sumber pelajaran lebih lengkap; (2) tersedianya literatur pendukung dan tersedianya buku paket; (3) supaya siswa-siswi terbiasa membaca dengan berbagai sumber belajar media cetak di perpustakaan; (4) supaya perpustakaan sering dikunjungi siswa-siswi; dan (5) agar para siswa lebih mengenal dunia perpustakaan dan manfaat perpustakaan

Alasan guru menggunakan sumber belajar berupa kegiatan ialah: (1) untuk bertukar pikiran; dan untuk berdiskusi demi kemajuan anak didik. Kegiatan dipilih sebagai sumber belajar karena dinilai mampu menjembatani pemerolehan informasi mengenai materi pembelajaran yang tidak terdapat dalam buku pelajaran maupun yang tidak disampaikan oleh guru di kelas.

Alasan guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut: (1) mendapatkan fakta-fakta materi dan realita; (2) belajar tidak hanya tertulis tetapi juga realistik; (3) sebagai bukti nyata; dan (4) agar lebih mengenal lingkungan sekitar sekolah dan tempat tinggal. Lingkungan dinilai lebih dekat dengan aktivitas siswa, sehingga penggunaan sumber belajar berupa lingkungan akan memberikan contoh nyata kepada siswa.

Penerapan Sumber Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan dokumen perangkat pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) diperoleh hasil bahwa penerapan sumber belajar oleh guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas XI IPA-2 dengan materi pembelajaran proposal menunjukkan bahwa sumber belajar yang digunakan berupa buku paket Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas XI untuk SMA/MA, contoh proposal kegiatan dari internet, dan contoh proposal kegiatan dari kelas lain. Berdasarkan RPP yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran di kelas X IPA-1 dan kelas X IPS-4 dengan materi pembelajaran praktik debat menunjukkan bahwa sumber belajar yang digunakan berupa buku paket Bahasa Indonesia kelas X untuk SMA/MA/SMK/MAK, dan contoh teks debat yang diperoleh dari internet.

Manfaat Sumber Belajar

Sumber belajar memberikan manfaat yang baik kepada guru maupun siswa dalam pembelajaran. Sumber belajar dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga siswa mudah menerima materi pelajaran dan memberikan pengalaman kepada siswa. Menurut hasil wawancara dengan guru sumber belajar sangat menunjang pada saat pembelajaran berlangsung. Sumber belajar memiliki manfaat dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik, dengan adanya sumber belajar dapat merangsang peserta didik untuk menjadi lebih aktif, selain itu sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam menerima materi, dapat meningkatkan daya imajinasi peserta didik, dan dapat meningkatkan konsentrasi.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai pembahasan dari setiap temuan yang telah disampaikan pada bagian hasil. Hasil analisis data penelitian ini menggunakan data deskriptif yang menjelaskan hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata dan uraian tentang penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Karanganyar. Hasil analisis data sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan melalui beberapa proses pengumpulan data dapat diketahui bahwa penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Karanganyar bervariasi. Sumber belajar yang digunakan adalah sumber belajar media cetak, non cetak, fasilitas, kegiatan, lingkungan, dan TIK. Penggunaan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bab 1 pendahuluan disebutkan bahwa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka digunakan prinsip pembelajaran berupa dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber.

Variasi sumber belajar yang dipergunakan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Karanganyar berdasarkan klasifikasi Syukur (2008:94-95) sudah terpenuhi, antara lain : (a) sumber belajar cetak berupa buku utama, buku pendukung dan ensiklopedi; (b) sumber belajar non cetak berupa film dan video; (c) sumber belajar berbentuk fasilitas berupa perpustakaan, ruangan belajar, dan laboratorium Bahasa; (d) sumber belajar berupa kegiatan yaitu wawancara dan kerja kelompok; (e) sumber belajar yang berupa lingkungan masyarakat dan taman sekolah.

Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Karanganyar telah memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran. Penggunaan TIK dalam pembelajaran masih sebatas penyampaian materi dengan *power point*, penggunaan laptop, dan proyektor. Guru juga telah memanfaatkan internet untuk memperkaya materi. Mencari contoh proposal, tema-tema untuk praktik debat, dan video debat. Meskipun demikian penggunaan sumber belajar berbasis TIK masih belum maksimal. Sekarang ini telah banyak aplikasi-aplikasi edukasi yang dapat mendukung keaktifan guru dalam penggunaan TIK. Seperti yang telah disampaikan Sufanti (2017) dalam tulisannya yang berjudul “Urgensi Kompetensi TIK” bahwa dalam pengembangan bahan ajar, guru dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi edukasi yang telah tersedia maupun berinovasi sendiri. Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pustekkom) Kemendikbud telah menyediakan beberapa aplikasi antara lain: Rumah Belajar, Televisi Edukasi, Radio Edukasi, Mobile Learning, dan Buku Sekolah Elektronik. Maka dari itu, seharusnya guru dapat lebih mudah dalam memperoleh materi pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berkembang.

Hasil penelitian mirip dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Husain (2014) dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan” diperoleh hasil (1) paradigma guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran masih terbatas pada penggunaan presentasi terutama *power point*. (2) penggunaan internet masih terbatas untuk mencari seputar materi bukan dijadikan sebagai sebuah sistem pembelajaran baru yang terintegrasi, begitu pula jejaring sosial masih belum banyak digunakan. Berdasarkan penelitian tersebut terlihat bahwa penggunaan sumber

belajar berbasis TIK kurang dimanfaatkan oleh guru. Hasil penelitian yang dilakukan dengan 27 guru responden maka dapat dipaparkan bahwa semua guru menggunakan komputer untuk presentasi. Hanya terdapat dua guru yang menggunakan internet (website, blog, e-mail), dan satu guru yang menggunakan jejaring sosial.

Berbagai alasan yang dinyatakan oleh guru Bahasa Indonesia mengenai pemilihan sumber belajar yaitu media cetak dinilai lebih mudah penggunaannya serta mudah didapat, non cetak dipilih guru sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran dinilai mampu memberikan penjelasan yang lebih menarik dan memberikan gambaran yang lebih nyata. Lingkungan dinilai lebih dekat dengan aktivitas siswa, sehingga penggunaan sumber belajar berupa lingkungan akan memberikan contoh nyata kepada siswa.

Perpustakaan dinilai memberikan fasilitas buku referensi kepada siswa sehingga guru menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar. Selain itu, keberadaan perpustakaan melatih siswa agar meningkatkan minat baca. Narasumber dipilih sebagai sumber belajar karena dinilai mampu memberikan informasi mengenai materi pembelajaran yang tidak terdapat dalam buku pelajaran maupun yang tidak disampaikan oleh guru di kelas.

Alasan pemilihan sumber belajar yang telah disampaikan oleh guru telah sesuai dengan kriteria pemilihan sumber belajar. Kriteria tersebut dijelaskan oleh Ibrahim (2010: 99) sebagai berikut.

- a. Ekonomis, tidak harus terpatok pada harga mahal.
- b. Praktis, tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit, dan langka.
- c. Mudah, dekat dan tersedia di sekitar lingkungan.
- d. Fleksibel, dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional.
- e. Sesuai dengan tujuan, mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan, guru telah menerapkan kriteria pemilihan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas XI IPA-2 dengan materi pembelajaran proposal menggunakan contoh proposal untuk dianalisis, dan memanfaatkan narasumber berupa siswa dan guru sebagai tempat pemerolehan informasi. Kegiatan pembelajaran di kelas X IPA-1 dan X IPS-4 dengan materi pembelajaran praktik debat menggunakan *print-out* bahan debat yang telah disusun oleh siswa, dan jenis tema debat yang telah disiapkan oleh guru.

Penerapan sumber belajar yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan kriteria pemilihan sumber belajar berdasarkan materi diklat yang disusun oleh Adipurnomo (2006) dengan judul “Sumber dan Media Pembelajaran”. Kriteria pemilihan sumber belajar sebagai berikut.

- a. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dijadikan pedoman dalam memilih sumber belajar yang tepat.

- b. Mengkaji isi materi pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan sebagai dasar pemilihan serta pemanfaatan sumber belajar agar materi yang disajikan dapat memperjelas dan memperkaya isi materi.
- c. Tentukan obyek yang harus dipelajari dan dikunjungi (bila sumber belajar berkaitan dengan lingkungan).
- d. Pengaturan waktu sesuai dengan luas materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- e. Menentukan kegiatan pembelajaran/pengalaman belajar.
- f. Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan dan di tempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa, menyusun pertanyaan yang akan diajukan, perlengkapan kesehatan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara guru telah menerapkan kriteria dalam pemilihan sumber belajar, terbukti dari pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran dengan materi laporan observasi pada kelas X. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekitar sekolah. Hal tersebut sesuai dengan kriteria yang telah dipaparkan pada butir c bahwa dalam pembelajaran harus dilakukan penentuan obyek yang harus dipelajari dan dikunjungi (bila sumber belajar berkaitan dengan lingkungan).

Sumber belajar yang telah dipilih guru tentu telah ditimbang manfaatnya bagi siswa. Manfaat sumber belajar yang disampaikan oleh guru ialah mengenai keberadaan media cetak yang mudah ditemui menjadikan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran lebih aktif. Selain itu, media cetak yang digunakan siswa dalam setiap pembelajaran memudahkan siswa dalam pemahaman materi, berbeda dengan internet yang harus menggunakan akses dalam pemerolehan materi. Penggunaan non cetak tentu akan lebih menarik perhatian siswa daripada hanya dengan ceramah saat penyampaian materi. Non cetak dinilai lebih efektif dalam pemberian contoh suatu materi. Misalnya, penggunaan non cetak berupa video debat, siswa akan mengerti mengenai alur debat, serta hal-hal yang dilarang dan diperbolehkan saat debat.

Lingkungan yang dekat dengan kehidupan siswa merupakan salah satu alasan guru dalam penggunaan sumber belajar. Lingkungan dapat memberikan contoh nyata mengenai sebuah peristiwa maupun sebuah keadaan, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami suatu materi yang disampaikan. Perpustakaan yang digunakan dalam pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa menambah referensi buku yang telah diberikan oleh guru. Peran narasumber tidak dapat dikesampingkan, narasumber dapat digunakan sebagai tempat konfirmasi maupun tempat mencari informasi lebih banyak mengenai suatu materi.

Berbagai manfaat dari sumber belajar yang telah dipilih oleh guru sesuai dengan pendapat Siregar dan Nara (2011:128) mengenai manfaat sumber belajar, manfaat tersebut sebagai berikut.

- a. Dapat memberikan pengalaman belajar lebih kongkret atau secara langsung.

- b. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung.
- c. Dapat menambah dan memperluas pengetahuan.
- d. Dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru.
- e. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan, baik masalah yang kecil maupun yang besar.
- f. Dapat memberikan motivasi positif.
- g. Dapat merangsang untuk berpikir kritis, bersikap positif, dan berkembang lebih jauh.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. :

- a. Variasi sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Karanganyar meliputi: 1) semua guru menggunakan sumber belajar cetak; 2) dua guru Bahasa Indonesia menyatakan menggunakan sumber belajar non cetak, dan satu guru tidak menggunakan sumber belajar non cetak; 3) semua guru Bahasa Indonesia memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar; 4) Semua guru Bahasa Indonesia memanfaatkan fasilitas sebagai sumber belajar terutama perpustakaan dan ruang kelas; 5) semua guru Bahasa Indonesia menggunakan kegiatan sebagai sumber belajar khususnya kerja kelompok; dan 6) semua guru menggunakan sumber belajar TIK.
- b. Alasan guru dalam memilih sumber belajar secara garis besar adalah: 1) penggunaan lebih mudah dan pemerolehan mudah menjadi alasan utama guru dalam penggunaan sumber belajar bentuk cetak; 2) lebih mudah memberikan gambaran dengan kenyataan; dan 3) mendapatkan fakta-fakta materi dan realita.
- c. Cara menerapkan sumber belajar disesuaikan dengan Silabus dan RPP. Penyesuaian yang dimaksud dalam lingkup materi pembelajaran. Kesesuaian materi ajar dan sumber belajar mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- d. Manfaat penggunaan sumber belajar yang bervariasi diantaranya: 1) bisa menambah wawasan tentang materi pembelajaran; 2) siswa lebih tertarik atau tidak menjemukan; dan 3) penggunaan sumber belajar lingkungan siswa-siswi dapat langsung menulis ide dengan secara langsung pengamatan.

Berdasarkan simpulan diatas, penulis menyampaikan beberapa saran kepada:

- a. Peneliti berikutnya, dapat dijadikan referensi dan acuan penelitian yang berkaitan dengan variasi sumber belajar.
- b. Guru Bahasa Indonesia, agar dapat meningkatkan pemahaman teori mengenai variasi sumber belajar, agar pembelajaran bahasa Indonesia tidak lagi menjadi

- momok dalam belajar siswa dan terciptanya sebuah pembelajaran yang menyenangkan.
- c. Sekolah, agar memperbanyak fasilitas belajar siswa sehingga guru tidak merasa kesulitan dalam memperbanyak variasi sumber belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkhak, Ishak, Deni Darmawan. 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdullah, Ramli. 2012. Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. XII No. 2 Hlm. 216-231.
- Any, Juniya IP. 2011. "Pemanfaatan Sumber-Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Atiqoh, Fifi. 2015. "Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di MAN Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Husen, dkk. 2013. Pemilihan dan Pemanfaatan Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Probolinggo. *Artikel Hasil Penelitian Mahasiswa*. Hlm.1-8.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Elfika, dkk. 2014. Penggunaan Buku Paket terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Inpres 1 Tonso. *Elementary School of Education E-journal, Media Publikasi Ilmiah prodi PGSD*. Vol. 2, No. 2, Juni 2014, Hlm. 63-72.
- Fathoni, Sholichul Huda. 2014. "Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD 6 Terban". Skripsi. Universitas Muria Kudus.
- Listya, Eka, dkk. 2014. Pemanfaatan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Menulis di Kelas XI. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 3, No. 3.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. <http://www.google.com.permendikbud22-sp-dikdasmen-standar-proses>. Diakses pada 13 Maret 2017 pukul 12.29 WIB.
- Sholikatur, Anik. 2010. Kualitas Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VII Aspek Menulis Terbitan *Essis The Innovative Learning*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Subana dan Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.